

---

## STRATEGI PENGEBANGAN DAYA TARI WISATA AIR TERJUN BABAK PELANGI DESA LANTAN KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Abdul Hanan<sup>1</sup>, Primus Gadu<sup>2</sup> & Ander Sriwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1abdulhanananto@gmail.com](mailto:1abdulhanananto@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 21-07-2023

### Keywords:

Waterfall Tourism  
Development.

*Abstract: This study discusses the strategy of developing a tourist attraction for the rainbow waterfall in Lantan Village, Central Lombok Regency. This research was conducted to answer the problems that became the focus of the research, namely the carrying capacity of the rainbow waterfall to be used as a natural tourist attraction in Lantan Village, Central Lombok Regency. Data collection in this study used the method of observation, interviews and documentation with a qualitative descriptive approach. The results showed that the development model of the rainbow waterfall in Lantan Village is a development location of the rainbow waterfall in Lantan Village. And applied in the form of potential that is owned as a promotional support to be developed and applied in the form of direct participation or the community has directly carried out tourism activities in the Rainbow Waterfall area of Lantan Village by taking the role of subject and object simultaneously, meaning that in the development of the Rainbow Waterfall area Tourism activities in the Rainbow Round Waterfall, the community becomes tourism actors and managers, and at the same time becomes an object that tourists can enjoy through performances of existing attractions.*

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan prekonomian masyarakat dan daerah. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan kepandaian dalam mengelola potensi pariwisata yang ada, baik potensi berbentuk keindahan alam maupun keunikan budaya. Focus keberhasilan kegiatan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan asing untuk berkunjung, tetapi lebih kepada mengembangkan peluang usaha-usaha kreatif masyarakat didalamnya agar berkembang dan maju.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Suwanto (1997:19), mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Umumnya daya tarik suatu Objek Wisata berdasar pada adanya sumber daya yang dapat menciptakan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang baik sebagai

penunjang, adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat unik. adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang berkunjung. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai pasir, hutan dan sebagainya. Daya tarik yang dapat disaksikan (*what to see*), aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*), Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), alat transportasi (*what to arrived*), Penginapan (*where to stay*). Unsur-unsur ini yang dapat memberikan kelengkapan pengalaman wisatawan terhadap produk wisata selama mereka ada di destinasi.

Daya Tarik Wisata yang baik dapat menjadi pendorong utama penyelenggaraan kepariwisataan sebagai perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan daya Tarik Wisata. Lombok Tengah sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat memiliki banyak Daya Tarik Wisata. Salah satunya Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara, yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang jika dikembangkan dan dikelola sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) secara maksimal dapat memberikan banyak manfaat baik untuk masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Namun, sejauh ini pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Babak Pelangi di Desa Lantan masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengadaan fasilitas dari pemerintah dan kurangnya keaktifan pokdarwis dalam mengelola dan terbuat. Sehingga masih perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Lombok Tengah demi keberlangsungan kepariwisataan di Desa Lantan.

Objek wisata Air Terjun Babak Pelangi tentunya harus melakukan pembenahan agar pengembangan yang dilakukan dapat bersifat berkelanjutan untuk menjaga eksistensi objek wisata tetap memiliki daya tarik untuk wisatawan. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pengembangan yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam Objek Wisata Air Terjun Babak Pelangi. Dalam pengembangan daya tarik wisata akan membutuhkan keterlibatan dari setiap *stakeholder* yang ada, agar pelaksanaan pengembangan ke depannya lebih terarah dan terlaksana sesuai harapan. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Babak Pelangi Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah.

## LANDASAN TEORI

Daya Tarik Wisata Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung (*push factor*) dan faktor-faktor penarik (*pull factor*) (Pitana, 2011: 1). Faktor pendukung dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis dan atau merupakan *person spesific motivation* sedangkan faktor penarik merupakan *destination specific* atribut.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut” daya tarik wisata” adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut Cooper dkk (1995:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

- 1) Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
- 2) Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.
- 3) Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
- 4) *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2002:5), adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a) *Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destinations.*
- b) *Cultural attraction: history and folklore, religion, art and special events, festivals.*
- c) *Social attractions: the way of life, the resident populations, languages, opportunities for social encounters.*
- d) *Built attraction: building, historic and modern architecture, monument, parks, gardens, marinas, dll.*

Menurut (Ismayanti,2010) Daya tarik wisata adalah. Segala sesuatu yang memiliki:

1. Keunikan  
Sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, dan memiliki unsur unsur keunikan pertunjukan dan aktraksi.
2. Keindahan  
Sesutau yang memberi kita rasa senang bila melihatnya, dan memiliki unsur-unsur keindahan lingkungan, budaya, dan sosial.
3. Nilai  
Sesuatu realitas abstrak dan nada dalam kehidupan manusia memiliki unsur nilai pendidikan dan sejarah.

### **Pengembangan Pariwisata**

Teori yang digunakan adalah teori pengembangan pariwisata dengan pendekatan *tourism area life cycle* (Butler). *Tourism Area Life Cycle* (TALC) yang merupakan konsep Butler tahun 1980 menjadi kriteria dari pengembangan suatu daerah wisata. TALC berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata. Konsep ini dilaksanakan untuk menguji kemampuan dalam kegiatan pariwisata dalam hal perencanaan dan pengambilan kebijakan. Kawasan wisata melewati siklus melalui evolusi serta kurva berbentuk S untuk mengilustrasikan berbagai tahap popularitas (Butler, 1980). Perkembangan dunia wisata mendorong penelitian lebih lanjut dalam tiap destinasi wisata karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kedinamisan suatu pengelolaan wilayah wisata sangatlah mungkin terjadi. TALC menjadi pendorong negara-negara berkembang yang memiliki potensi wisata dalam mengambil kebijakan dan strategi karena pariwisata menjadi salah satu faktor penentu majunya ekonomi suatu negara berkembang. Dalam penelitian sebelumnya, teori TALC cukup relevan dalam menjelaskan dinamika tahapan perkembangan kawasan wisata (Lumbanraja, 2012).

Tourism Area Life Cycle (TALC) ini diperkenalkan oleh Butler pada tahun 1980. Menurut Butler (1980), sebuah area wisata pasti akan mengalami sebuah siklus kehidupan area wisata yang terdiri dari empat bagian, yaitu *Discovery, Local Control, Institutionalism, dan Stagnation, Rejuvenation or Decline*. Namun, lebih lengkapnya TALC ini terbagi menjadi tujuh tahapan Butler

dalam Pratiwi dkk (2013) sebagai berikut:

1. Eksplorasi (*Exploration*)

Sebuah area wisata baru ditemukan oleh seseorang (seperti penjelajah, wisatawan, pelaku pariwisata, masyarakat lokal, atau pemerintah). Mulai dikunjungi oleh wisatawan walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit. Area wisata ini umumnya masih alami dan belum ada fasilitas wisata bagi wisatawan.

2. Keterlibatan (*Involvement*)

Jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di area wisata tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat lokal misalnya menyediakan fasilitas-fasilitas wisata, berinteraksi dengan wisatawan, hingga mempermudah akses masuk walau dengan skala yang terbatas. Mulai dilakukan promosi-promosi berskala kecil untuk semakin memperkenalkan area wisata yang bersangkutan.

3. Pembangunan (*Development*)

Jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat. Banyak investor asing dan lokal dari luar yang berlomba-lomba menanamkan modalnya. Bermunculannya organisasi pariwisata, fasilitas pariwisata yang lebih memadai, penyedia jasa pelayanan wisatawan asing dan atraksi wisata buatan. Masuknya tenaga kerja asing dan barang-barang impor guna menyesuaikan keinginan wisatawan.

4. Konsolidasi (*Consolidation*)

Jumlah kunjungan wisatawan naik tapi tidak terlalu signifikan. Kegiatan ekonomi diambil alih oleh perusahaan-perusahaan jaringan internasional. Berbagai macam fasilitas wisata dirawat, diperbaiki, dibangun, dan ditingkatkan standarnya. Promosi semakin sering dilakukan.

5. Stagnasi (*Stagnation*)

Jumlah kunjungan wisatawan telah mencapai puncak tertingginya. Atraksi wisata alami sudah disesaki dengan atraksi wisata buatan yang berdampak pada berubahnya citra awal area wisata tersebut.

6. Penurunan (*Decline*)

Fasilitas wisata yang ada beralih fungsi dari fungsi awalnya. Wisatawan mulai jenuh dengan atraksi wisata yang ada.

7. Peremajaan (*Rejuvenation*)

Muncul inovasi-inovasi baru. Area wisata di tata ulang sehingga memberikan warna baru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam kawasan Desa Lantan Kecamatan Batukeliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih memfokuskan lokasi penelitian di Dusun Rerantek bertempat di area wisata Air Terjun Babak Pelangi, karena sampai sekarang Air Terjun Babak Pelangi masih belum dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat dan pemerintah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Strategi pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Babak Pelangi Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah.

Berjarak sekitar 30 km dari Kota Mataram, kearah timur dengan waktu tempuh sekitar (45 menit) atau (25 km), Kearah utara dari Kota Praya (30 menit), untuk menuju air terjun ini. Kondisi jalan menuju kesana sudah beraspal namun tidak terlalu bagus, bahkan di beberapa tempat berlubang, Selain itu jalan cukup sempit untuk dua kendaraan berpapasan, Sesampai di pintu masuk area lokasi air terjun, perjalanan dilanjutkan dengan melewati hutan jalan berdebu pada saat musim panas dan becek pada musim hujan. Sekitar 20 Menit melewati hutan hingga kelokasi air

terjun berada. Di sepanjang jalan setapak ini banyak dijumpai warung-warung yang menjajakan makanan dan minuman ringan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lantan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batukeliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Lantan memiliki luas wilayah sebesar 5,777,05 (Ha) yang terdapat 2,144 kepala keluarga dengan jumlah keseluruhan penduduk sekitar 3.293 jiwa yang tersebar di 5 dusun di antaranya, dusun Gubuk makam, dusun Kesah, Dusu Pemasir, dusun Rerantek, dan dusun Seriti. Sedangkan dalam hal mata pencaharian, masyarakat desa lantan sehari-hari bekerja sebagai perkebunan dan petani.

Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, dan memiliki beberapa daya tarik wisata. Air terjun babak pelangi, memiliki air terjun yang berketinggian sekitar 8 meter, Sementara itu di bawahnya terdapat kolam kecil tempat penampungan curahan air yang jatuh dari atas. Kolam ini dapat digunakan untuk mandi dan berenang. Air terjun ini berada di ketinggian 552 m dari permukaan laut (dpl), di kawasan Wisata Taman Nasional Kaki Gunung Rinjani. Nama babak pelangi dalam bahasa setempat kata babak berasal dari nama sungai sedangkan pelangi di ambil dari bias warna-warni di air terjun di siang hari. Air terjun babak pelangi berlokasi di dusun Rerantek, Desa Lantan Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Di ketahui Dusun Rerantek merupakan Dusun yang paling ujung di Desa Lantan dan berada di pedalaman. Desa Lantan merupakan penghasil kopi namanya kopi Lantan. kopi ini di kenal memiliki cinta rasa khas.

Berdasarkan topografi bentangan wilayah desa Lantan, dataran rendah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertani, berkebun, berternak dan tempat pemukiman. Sedangkan, dataran tinggi (bukit) dimanfaatkan untuk menanam pisang dan kawasan air terjun dimanfaatkan untuk dikelola sebagai tempat tujuan wisata dan di pemukiman masyarakat sebagai tempat budidaya buah-buahan.

Jenis tanah yang dimiliki desa Lantan termasuk dalam kategori lahan subur, artinya masyarakat hanya dapat melakukan kegiatan pertanian pada musim hujan (tadah hujan) yang berlangsung selama 6 bulan, dengan rata-rata suhu harian 25,00 °C. Hal inilah yang membuat tingkat produktivitas hasil pertanian di desa Lantan tinggi dikarenakan kondisi geografi daerahnya termasuk dalam kategori kawasan banyak air.

Seiring dengan perkembangan zaman pemanfaatan wilayah desa Lantan mulai di kembangkan untuk kegiatan pariwisata. Pengembangan pariwisata mulai terlihat dengan adanya pembangunan fasilitas penunjang pariwisata seperti, pembangunan akomodasi (homestay), tempat makan dan minuman, dan tempat penjualan souvenir yang di kelola oleh masyarakat sekitar.

Keadaan geografi desa Lantan yang terletak ujung utara bawah kaki gunung rinjani kabupaten Lombok Tengah membuat estimasi waktu perjalanan dari bandara menuju desa Lantan sekitar 1 jam setengah menggunakan kendaraan roda 4, perjalanan dari mataram ke Desa lantan sekitar 1 jam menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Adapun batas-batas wilayah administratif desa Lantan meliputi:

- Sebelah Utara : Kawasan Hutan Lindung
- Sebelah Selatan : Desa Aik Dareq
- Sebelah Timur : Desa Aikk Berik, Desa Teratak, Desa Selebung
- Sebelah Barat : Desa Karang Sidemen, Desa Tanak Beak

### Daya Tarik Wisata Air Terjun Babak Pelangi

Disekitar air Terjun Babak Pelangi terdapat banyak daya tarik wisata lain yang dapat menarik perhatian wisatawan, antara lain adalah:

#### **Pemandangan Persawahan**

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan, desa Lantan memiliki pemandangan dan suasana persawahan yang sangat alami. Kondisi tersebut memberikan pemandangan yang hijau, alami dan menyenangkan hati setiap orang yang memandangnya.

Pemandangan yang bisa di lihat oleh wisatawan di sekitar persawahan yaitu: indahnya pemandangan sawah, melihat aktivitas harian para petani menanam padi, memetik padi, dan juga bisa di ajak berpotoan di sawah kepada petani. Kondisi persawahan yang ditunjang dengan sumber daya air yang cukup akan mempengaruhi kondisi pertanian. Masyarakat lokal menanam padi sebagai sumber pekerjaan dan mata pencaharian mereka.

#### **Aktivitas Perkebunan**

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan, desa Lantan memiliki kebun yang asri dan indah. Berbagai jenis buah-buahan yang ditanam disana, seperti pisang, kopi, mangga, durian, manggis dan nangka. Keberadaan perkebunan memberikan pengaruh terhadap jumlah air yang bisa digunakan oleh masyarakat secara umum.

Jenis buah-buahan yang dihasilkan dan sudah dipasarkan oleh petani kebun di desa Lantan adalah kelapa, pisang, mangga, kopi, durian, apokat, dan manggis ke pasar terdekat maupun para pengepul yang biasanya langsung membeli semua bahkan ketika belum saatnya panen.

#### **Sungai Di Sekitar Air Terjun Babak Pelangi**

Berdasarkan hasil observasi lapangan di desa Lantan, terdapat sungai yang sangat jernih dan bisa di jadikan tempat untuk berenang.

Air terjun Elong Tune merupakan daya tarik yang sangat diminati oleh wisatawan. Air terjun ini berada di sekitar hutan lindung di Desa Lantan. Kondisi hutan lindung dijaga oleh pemerintah dan masyarakat. Banyak wisatawan domestik dan mancanegara mengunjungi Air Terjun Elong Tune.

#### **Perbukitan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai perbukitan yang ada di air terjun bahwa selain menambah daya tarik pendukung keindahan air terjun dengan nuansa hijau dari pepohonan dan bebatuan bukitnya, juga bermanfaat sebagai penghadang terjadinya longsor.

Menurut responden 1 dan 2 (2022), bentuk perbukitan yang menjulang tinggi mengikut garis batas bukit membuat letaknya strategis dalam pengembangan dampak secara ekonomis, karena bisa dibuatkan *spot* foto, tempat menikmati *sunset* yang dibarengi dengan lapak mini, namun sampai saat ini masih belum terkelola. Sedangkan menurut responden 4 (2022) menuturkan bahwa daya tarik perbukitan yang indah saat ini hanya digunakan sebagai *spot* foto untuk wisatawan tanpa dikelola oleh masyarakat, dan itu dapat menyebabkan longornya bukit itu sendiri karena belum dikelola dengan baik dan tidak dirawat.

#### **Pengembangan Air Terjun Babak Pelangi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai Air Terjun Babak Pelangi, bahwa air terjun ini memiliki keindahan dan bersih membuat tidak sedikit wisatawan yang melakukan kegiatan liburan di air terjun. Banyak wisatawan group atau keluarga yang sering menghabiskan waktunya berkegiatan di air terjun karena bentuk yang cukup indah dan membuat wisatawan nyaman dan aman lebih menyenangkan bagi wisatawan. Sedangkan dalam hal pemanfaatannya bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan, dipaling pinggir air terjun digunakan sebagai lapak tempat berjualan untuk kebutuhan makan dan minum wisatawan.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal

| No | Faktor Kekuatan ( <i>strengths</i> )               |
|----|--|
| 1  | Daya tarik alam yang masih asri                    |
| 2  | Keunikan warna-warni dari air terjun babak pelangi |
| 3  | Dikelola oleh masyarakat                           |
| 4  | Memiliki kelompok sadar wisata                     |
| 5  | Keterlibatan Pemerintah Desa aktif                 |
| No | Faktor Kelemahan ( <i>weaknesses</i> )             |
| 1  | Belum ada tata kelola                              |
| 2  | Kurangnya perhatian terhadap kebersihan            |
| 3  | Kualitas sumber daya manusia lokal masih rendah    |
| 4  | Kurang aktifnya pokdarwis                          |
| 5  | Kurangnya penyediaan lampu jalan                   |

**a. Strength (Kekuatan)**

Kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategi dalam mencapai sasarannya. Kekuatan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kelemahan. Kekuatan juga dapat dipakai untuk menangkap peluang. Adapun kekuatan dari Air Terjun Babak Pelangi adalah:

1. Daya Tarik wisata yang masih alami menjadi kelebihan Air Terjun Desa Lantan karena minat wisatawan saat ini bergeser kepada wisata *alternative*, dimana Air Terjun yang dimiliki masih belum banyak tersentuh oleh kegiatan pariwisata maupun industri.
2. Adanya warna warni yang muncul dari air terjun Babak Pelangi menjadikan air terjun ini menarik karena keunikan warnanya yang berbeda dari air terjun pada umumnya.
3. Dikelola oleh masyarakat lokal membuat potensi pengembangannya lebih efektif karena bagaimanapun juga masyarakat lokal yang paling memahami daerah mereka sendiri.
4. Dengan adanya Pokdarwis akan mempercepat pengembangan yang berperan sebagai komunikasi antara masyarakat yang terlibat pengembangan dan pemerintah dalam Kawasan wisata Air Terjun Babak Pelangi.
5. Keterlibatan Pemerintah Desa menjadi dorongan yang sangat penting dikarenakan akan dapat mensupport baik secara moril memberikan motivasi bagi masyarakat agar semangat dalam keterlibatan pengembangan maupun material berupa bantuan dalam hal permodalan usaha yang dilakukan masyarakat serta pengadaan aksesibilitas walau bersifat terbatas.

**b. Weaknesses (Kelemahan)**

Kelemahan yaitu ketidakmampuan internal yang mengakibatkan desa dan masyarakat yang sampai sasarannya. Kelemahan dapat pula diartikan sebagai hal-hal yang dapat menimbulkan kesan negatif terhadap Air Terjun Babak Pelangi sehingga dapat mendatangkan kerugian bagi masyarakat maupun desa. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh kawasan Air Terjun Babak Pelangi yaitu:

- a. Belum ada tata kelola, sejauh ini daya tarik wisata Air Terjun Babak Pelangi yang masih belum ditata kelola dengan baik.
- b. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan Air Terjun Babak Pelangi, wisata Air Terjun Babak Pelangi tercemar jelek dalam hal kebersihan, karena kurang diperhatikan dan dianggap sebagai hal biasa.

- c. Kualitas SDM yang rendah dilihat dari tingkat Pendidikan pada tabel 4.1 membuat pengembangan wisata Air Terjun Babak Pelangi menjadi lambat dan kurang inovatif.
- d. Kurang aktifnya Pokdarwis, membuat pengembangan wisata Air Terjun Babak Pelangi, terkendala karena pokdarwis yang berfungsi menghubungkan persepsi pemerintah dan masyarakat.
- e. Kurangnya ketersediaan lampu jalan yang menuju lokasi Air Terjun Babak Pelangi menjadi kelemahan yang harus segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Masing-masing poin yang dicantumkan pada faktor kekuatan maupun pada faktor kelemahan, kemudian akan menghasilkan strategi internal pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Babak Pelangi. Sehingga dengan melakukan analisis ini dapat mengantisipasi faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) untuk dapat dijadikan sebagai kekuatan (*strengths*) dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Babak Pelangi.

**a. Opportunity (Peluang)**

Peluang merupakan kondisi yang berkembang di masa akan mendatang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang yang akan datang dari luar Air Terjun Babak Pelangi yang akan memberikan keuntungan dan memberikan kesempatan besar bagi masyarakat lokal untuk berkembang. Berdasarkan tabel 4.3 dalam faktor peluang (*opportunities*) untuk kawasan Air Terjun Babak Pelangi adalah:

1. Menjadi tujuan wisatawan Air Terjun Babak Pelangi, dengan potensi yang dimiliki apabila dimanfaatkan untuk pengembangan yang baik akan membuat kemungkinan Air Terjun Babak Pelangi menjadi unggulan.
2. Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat lokal akan berpeluang apabila ada aktivitas wisatawan di wisata Air Terjun Babak Pelangi.
3. Pengaspalan jalur menuju Air Terjun Babak Pelangi membuat kemungkinan menarik perhatian wisatawan dan pemerintah untuk mendukung pengembangan dengan membuka jalur pariwisata.
4. Dengan potensi yang masih alami apabila ditambah dengan akses jalan yang baik tentu akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Babak Pelangi.
5. Menjadi penunjang KEK Mandalika, letak yang tidak terlalu jauh dari KEK Mandalika akan membuat Air Terjun Babak Pelangi dapat menunjang berwisata wisatawan yang datang ke KEK Mandalika.

**b. Threats (Ancaman)**

Ancaman merupakan kondisi yang dapat mengancam daya tarik Air Terjun Babak Pelangi. Kondisi yang mengancam wisata tersebut datang dari Air Terjun Babak Pelangi yang dapat mengancam kedatangan wisatawan di masa akan mendatang. Adapun yang menjadi ancaman bagi kawasan Air Terjun Babak Pelangi adalah:

- a. Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat mulai berkurang terjadinya konflik berupa perbedaan persepsi antar anggota Masyarakat.
- b. Adanya potensi wisata yang hampir sama tentu menjadi suatu ancaman bagi suatu tempat untuk bersaing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
- c. Rusaknya lingkungan wisata diakibatkan bencana alam yang mengakibatkan kurangnya kunjungan wisatawan, bisa juga kerusakan diakibatkan oleh Masyarakat setempat yang lalai dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.
- d. Pudarnya budaya lokal, keluar masuk wisatawan dari berbagai macam negara membuat kemungkinan hilangnya budaya lokal masyarakat.

- e. Hubungan pariwisata dengan bencana merupakan hal yang negative, dimana bencana alam dapat mengubah minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi karena factor keamanan, seperti erupsi gunung Rinjani, tsunami dan gempa bumi

**Tabel 2. Matrix SWOT**

| IFAS<br>EFAS  | Kekuatan/Strengths(S),<br>Faktor-faktor kekuatan Internal.                             | Kelemahan/Weaknesses(W)<br>Faktor-faktor kelemahan internal.                             |
|---|--|--|
| Opportunities (O)<br>Faktor-faktor peluang eksternal. | Strategi SO<br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. | Strategi WO<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. |
| Threats (T)<br>Faktor-faktor Ancaman eksternal.       | Strategi ST<br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.    | Strategi WT<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.    |

1) *Strength Opportunities (SO)*

Strategi ini dihasilkan melalui analisis antara faktor S-O (*strengths-opportunities*). Dimana strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki potensi wisata alam yang masih asri untuk merealisasikan peluang yang ada dalam meningkatkan nilai pengembangan produk wisata. Sehingga dari lima indikator kekuatan dan peluang pada tabel 4.4. adalah:

- Pengadaan tata kelola daya tarik wisata Air Terjun Babak Pelangi  
Tata kelola daya tarik wisata Air Terjun Babak Pelangi di perlukan sebagai pedoman pengelolaan di Air Terjun Babak Pelangi, mulai dari pengelolaan atraksinya, akomodasi, aksesibilitas sehingga sumber daya manusia.
- Pelatihan SDM pariwisata agar dapat memahami pariwisata dan dapat mengelola dengan baik
- Keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk, dan di sana pemandangan yang hijau dan pepohonan yang hijau, sejuk nyaman di tempat dan udaranya yang segar.
- Pengembangan produk-produk lokal yang berbasis masyarakat, masyarakat di sana melakukan percocok tanam seperti pisang sampai dia memetikanya lalu dia membuat jadi produk lokal yang bernama keripik pisang dan di jual kepada wisatawan
- Pelestarian budaya-budaya lokal, masuknya wisatawan dari luar masyarakat menyambut dengan budaya lokalnya yang masih melekat di diri sendiri

2) *Weakness Threats (WO)*

Strategi ini dihasilkan melalui analisis antara W-O (*weaknesses-opportunities*). Agar potensi wisata Air Terjun Babak Pelangi dapat menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada, dengan diubahnya menjadi peluang, untuk mewujudkan strategi ini dilakukan pengkolaborasi antara lima faktor *weaknesses* dan *opportunities*. adalah:

- a. Melakukan diskusi dengan Lembaga pariwisata (Pokdarwis), masyarakat maupun dari pokdarwis harus melakukan diskusi atau musawarah ke pemerintah desa dengan di buatnya destinasi wisata.
- b. Edukasi pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal baik bersifat pendek menengah dan panjang.
- c. Penataan ruang yang sifatnya bersih (tempat jualan), dari pokdarwis dan pemerintah desa menata kembali tempat jualan dan semua brugak yang ada dan tertata rapi demi keindahan destinasi wisata Air Terjun Babak Pelangi
- d. Edukasi Air Terjun Babak Pelangi bersama masyarakat dan wisatawan, masyarakat setempat memberikan wisatawan imbauan kepada wisatawan agar menjaga kebersihan.
- e. Pengadaan aksesibilitas bersama pemerintah dan masyarakat lokal, pemerintah desa bersama masyarakat membangun akses jalan ke Air Terjun Babak Pelangi.

### 3) *Strength Treats* (ST)

Strategi ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman. Sehingga lahirah langkah-langkah yang tertuang dalam hasil kolaborasi S-T (*strengths-threats*).

- a. Keunikan Dari Warna-Warni Daya Tarik Air Terjun Babak Pelangi, dari keunikannya membuat wisatawan tertarik untuk mendatangi Air terjun tersebut
- b. Melakukan kegiatan even budaya-budaya dan cara menjaganya, kepada masyarakat dan pokdarwis melakukan even budaya agar wisatawan berdatanagn untuk menyaksikan even budaya tersebut.
- c. Penerapan Sapta Pesona Yang Dilakukan Oleh Pokdarwis, melakukan penataan sapta pesona di pintu masuk Air Terjun Babak Pelangi.
- d. Pentingnya Bimbingan Budaya Dan Cara Menjaganya Kepada Masyarakat, karena jangan sampai masyarakat mengikut budaya wisatawan dikit demi sedikit lalu menghilangkan budaya diri sendiri.
- e. Kerja sama pemerintah, masyarakat, dalam kebermanfaatn pariwisata agar lebih maju dan ramai di kunjungi wisatawan.

### 4) *Weakness Threats* (WT)

Strategi ini adalah langkah pengembangan yang dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, sehingga lahirah Langkah-langkah rekomendasi berikut:

- a. Strategi digunakan pada kondisi terburuk yang dimiliki oleh wisata air terjun babak pelangi, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
- b. Pelestarian budaya lokal penting dilakukan mengingat sebagai penunjang potensi wisata yang ada, baik dilakukan dengan pelatihan penerapan sapta pesona dibeberapa potensi yang ada, pengadaan fasilitas penunjang mesti dilakukan oleh pengelola lokal.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal harus dilakukan agar dapat potensi wisata yang dimiliki desa, pokdarwis memiliki peran dalam hal ini agar dapat disesuaikan dan tepat sasaran bagaimana melakukan pengelolaan dengan meminimalisir lingkungan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Air Terjun Babak Pelangi merupakan air terjun andalan di Kabupaten Lombok Tengah yang dalam pengembangannya belum maksimal. Pengembangannya masih memiliki banyak kekurangan. Untuk memaksimalkan pengembangan tersebut maka dibuatlah rekomendasi pengembangan dengan menggunakan analisis matriks SWOT yaitu:

- a) Rekomendasi SO adalah pengadaan tata kelola daya tarik wisata Air Terjun Babak Pelangi; Pelatihan SDM pariwisata agar dapat memahami pariwisata dan dapat mengelola dengan baik; Pengembangan produk-produk lokal yang berbasis masyarakat; Pelestarian budaya-budaya lokal
- b) Rekomendasi WO adalah Fasilitas pendukung masih minim; Promosi objek wisata yang belum efektif; Peningkatan pelayanan masyarakat lokal; Ekonomi masyarakat dapat meningkat. Air terjun babak Pelangi jadi penunjang kek mandalika
- c) Rekomendasi ST melakukan kegiatan even budaya-budaya dan cara menjaganya; kesiapan masyarakat untuk mengelola wisata; Pentingnya bimbingan budaya dan cara menjaganya; kerja sama pemerintah, masyarakat, dalam kebermanfaatn pariwisata.
- d) Rekomendasi WT Memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan potensi alam yang dimiliki; Melakukan evaluasi dalam memasarkan objek wisata; pelatihan penerapan sapta pesona dibeberapa potensi yang ada.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikemukakan saran sebagai berikut :

Dalam pengembangan pariwisata Air Terjun harus mengedepankan SDM pariwisata lokal yang nantinya akan menjadi pelaku langsung di Kawasan Air Terjun Babak Pelangi, dan melakukan inovasi baru disetiap potensi yang dimiliki, serta menjalin sinergi antar pemangku kepentingan yang akan memudahkan melakukan konservasi dan evaluasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anonim. Undang-undang kepariwisataan, UU No.10 Tahun 2009, Jakarta: Direktorat Jendral Hukum Dan HAM.
- [2] Andini , Guskarnali , Irvani (2019) yang berjudul “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Di Pulau Panjang Dan Pulau Tinggi Kabupaten Bangka Selatan”.
- [3] Asriandi, Ian. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. Makassar: Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- [4] Arikunto. 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, Hal 183
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipata.
- [6] Butler, R. (1980). The Concept of a Tourist Area Resort Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources. *Canadian Geographer*, 14(1), 5–12.
- [7] Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata
- [8] Cooper, C et all. 1993. *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- [9] Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles, and Practive*. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- [10] Damanik and Frans. 2013. *Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas*. Pustaka Setia, Bandung.

- [11] Graham C. Kinloch. 2009, Perkembangan dan paradigma Utama Teori Sosiologi, Pustaka Setia, Bandung.
- [12] Hadi. 2010. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, Dalam Jurnal Wisata, Vol. 12, No. 2, Dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 01 Februari 2019).
- [13] H. Oka A. Yoeti. Drs., MBA. 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- [14] Irawati Panjaitan, Uli. 2015. “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara”,
- [15] Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- [16] Kim. Brown. 2012. Produk Pariwisata. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- [17] Lumbanraja, V. (2012). Tourism area life cycle in lake Toba. Indonesian Journal of Geography, 44(2).
- [18] Middleton, V. T. (2001). Marketing in Travel and Tourism. London: Butterworth Heinemann.
- [19] Maisarah. 2017.1,2. Strategi pengembangan objek wisata air terjun temburun dikabupaten kepulauan anambas. UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI Riau.
- [20] Pendit, S Nyoman, 2003. Ilmu Pariwisata, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [21] Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- [22] Pitana, I G. dan Diarta I K. 2011. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi. 222 hal
- [23] Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- [24] Sataloff, R. T. , Johns, M. M., & Kost, K. M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, 1–4.
- [25] Suwanto Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- [26] Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- [27] Smith, Valene L. and Eadington, William R. 1992. Tourism Alternatives Potentials and Problems in the Development of Tourism. England: Wiley & Sons Ltd.
- [28] Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [29] Saglio. 1979. Pengantar Pariwisata Alternatif. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [30] Suut Amdani. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- [31] Tuohino, konu. 2014. Destinasi Wisata di Area Geografis. Pustaka Setia, Bandung.
- [32] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [33] Valene L. and Eadington, William R. 2001. Tourism Alternatives Potentials and Problems in the Development of Tourism. England: Wiley & Sons Ltd.
- [34] Wibawa dan Sunarta (2019). “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Pantai Atuh Desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”.
- [35] Yoeti (2002) Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Pramitha
- [36] Yoeti, Oka A. (1996) Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.